

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Tiongkok dalam mendukung pembangunan infrastruktur di Laos melalui proyek Kereta Cepat China-Laos dalam kerangka *Belt and Road Initiative* pada periode 2021-2024. Dengan menggunakan pendekatan *role theory* yang dikemukakan oleh Harnisch, Frank, dan Maull (2011), serta didukung oleh konsep kepentingan nasional menurut Morgenthau sebagaimana dikembangkan oleh Navari (2016) dan konsep *economic statecraft* menurut Baldwin (1985), penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan Tiongkok dalam proyek tersebut bersifat multidimensi dan tidak dapat direduksi hanya sebagai bentuk kerja sama pembangunan infrastruktur semata.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal yang saling berkaitan dan saling menguatkan satu sama lain. Pertama, kepentingan nasional Tiongkok dalam proyek Kereta Cepat China-Laos bekerja pada dua dimensi yang tidak dapat dipisahkan, yaitu dimensi ekonomi dan dimensi strategis-politik. Dari sisi ekonomi, Tiongkok terdorong oleh kebutuhan untuk memperluas akses pasar ke kawasan ASEAN yang berpenduduk lebih dari 600 juta jiwa, menyalurkan surplus kapasitas industri konstruksi dan manufaktur domestiknya, serta membangun jalur perdagangan darat alternatif yang tidak bergantung sepenuhnya pada jalur maritim yang rentan secara geopolitik. Dari sisi strategis dan politik, keterlibatan Tiongkok mencerminkan upaya untuk memperkuat posisi geopolitik di kawasan daratan Asia Tenggara, membangun citra sebagai pemimpin pembangunan alternatif bagi negara berkembang melalui narasi kerja sama Selatan-Selatan, serta menciptakan *leverage* diplomatik terhadap Laos melalui ketergantungan struktural yang timbul dari skema pembiayaan berbasis utang. Kedua dimensi tersebut bekerja secara sinergis dan membentuk satu kerangka kepentingan nasional yang utuh, yang menjadi landasan bagi seluruh bentuk keterlibatan Tiongkok dalam proyek ini.

Kedua, melalui pendekatan *role theory*, penelitian ini mengidentifikasi tiga peran utama yang dijalankan Tiongkok dalam proyek Kereta Cepat China-Laos selama periode 2021-2024. Peran pertama adalah sebagai penyedia modal dan pembiayaan utama, di mana Tiongkok tidak hanya menyediakan pendanaan dalam skala besar melalui lembaga keuangan publik seperti *Export-Import Bank of China*, tetapi juga mendominasi struktur kepemilikan proyek dengan komposisi saham sebesar 70%. Kondisi ini menciptakan ketergantungan finansial yang dalam pada pihak Laos dan membuka ruang bagi Tiongkok untuk memengaruhi arah serta desain proyek secara keseluruhan.

Peran kedua adalah sebagai kontraktor dan penyedia teknologi, di mana seluruh pelaksanaan teknis proyek dikerjakan oleh badan usaha milik negara Tiongkok dengan menerapkan standar dan sistem perkeretaapian Tiongkok secara menyeluruh. Meskipun terdapat indikasi awal adanya transfer teknologi melalui pembangunan sekolah kejuruan teknik perkeretaapian di Laos, dominasi tenaga kerja asal Tiongkok selama proses konstruksi menunjukkan bahwa penguatan kapasitas lokal belum berjalan secara optimal. Peran ketiga adalah sebagai aktor pembangunan konektivitas regional, di mana Tiongkok memanfaatkan proyek ini sebagai bagian dari visi besar jaringan kereta api Pan-Asia yang menghubungkan Provinsi Yunnan dengan kawasan Indocina. Melalui peran ini, Tiongkok tidak hanya membangun infrastruktur fisik, tetapi juga membentuk struktur jaringan transportasi kawasan yang secara inheren menempatkannya sebagai pusat konektivitas di Asia Tenggara.

Ketiga, analisis menggunakan tiga dimensi *role theory*, yaitu *role conception*, *role expectation*, dan *role performance*, mengungkapkan adanya kesenjangan yang konsisten antara narasi yang dibangun Tiongkok, harapan yang muncul dari pihak Laos dan komunitas internasional, serta perilaku aktual yang dijalankan Tiongkok di lapangan. Di satu sisi, Tiongkok secara konsisten membingkai keterlibatannya sebagai kerja sama yang saling menguntungkan berdasarkan prinsip *win-win cooperation* dan kemitraan yang setara. Namun di sisi lain, praktik pelaksanaan yang mencakup dominasi finansial, penerapan standar teknis Tiongkok secara menyeluruh, serta

terbatasnya ruang bagi tenaga kerja dan kapasitas lokal, menunjukkan pola yang lebih mencerminkan ekspansi kepentingan Tiongkok ketimbang pemberdayaan negara mitra secara substansial.

Keempat, implikasi dari peran Tiongkok dalam proyek ini bersifat ambivalen, baik bagi Laos maupun bagi kawasan Asia Tenggara secara lebih luas. Bagi Laos, proyek ini memberikan manfaat nyata berupa peningkatan konektivitas, transformasi posisi dari negara terkurung daratan menjadi negara yang terhubung secara regional, pertumbuhan perdagangan bilateral, serta perkembangan sektor pariwisata dan kawasan ekonomi khusus. Namun di saat yang sama, meningkatnya beban utang yang mencapai separuh dari total utang luar negeri Laos, ketergantungan pada teknologi dan operasional Tiongkok, serta sempitnya ruang kebijakan domestik Laos merupakan risiko struktural yang tidak dapat diabaikan. Bagi kawasan Asia Tenggara, proyek ini memperlihatkan bahwa BRI tidak hanya mendorong integrasi ekonomi, tetapi juga memperkuat posisi Tiongkok sebagai pusat jaringan konektivitas regional sekaligus meningkatkan kompleksitas kompetisi geopolitik antara kekuatan-kekuatan besar di kawasan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa proyek Kereta Cepat China-Laos dalam kerangka BRI tidak dapat dipahami secara sederhana sebagai proyek yang sepenuhnya menguntungkan ataupun sepenuhnya bersifat koersif. Proyek ini merupakan cerminan dari kompleksitas hubungan internasional kontemporer, di mana kepentingan nasional, peran yang dikonstruksi secara sosial, dan dinamika kekuasaan bekerja secara bersamaan dalam membentuk pola kerja sama antara negara besar dan negara berkembang. Dengan demikian, pemahaman yang lebih komprehensif dan bernuansa terhadap keterlibatan Tiongkok melalui BRI menjadi semakin relevan, baik bagi kajian hubungan internasional maupun bagi perumusan kebijakan yang lebih strategis dan berdaulat di kawasan Asia Tenggara.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap topik yang dikaji dalam penelitian ini.

Pertama, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa, penelitian ini menyarankan agar kajian berikutnya mengalihkan fokus analisis ke perspektif Laos sebagai penerima proyek. Penelitian ini masih terbatas pada analisis peran Tiongkok sebagai aktor utama, sehingga terdapat celah yang cukup signifikan mengenai bagaimana masyarakat dan pemerintah Laos sendiri merasakan dan memaknai dampak pembangunan *China-Laos Railway* terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan kedaulatan mereka. Penelitian dari sudut pandang Laos tersebut akan menghasilkan pemahaman yang lebih berimbang dan menyeluruh mengenai dinamika kerja sama infrastruktur dalam kerangka BRI, sekaligus membuka ruang analisis yang lebih kritis terhadap relasi antara negara besar dan negara berkembang.

Kedua, bagi mahasiswa hubungan internasional yang ingin meneliti dinamika BRI dan peran Tiongkok di kawasan, penelitian ini menyarankan agar penggunaan *role theory* dikombinasikan dengan kerangka teoritis lain yang saling melengkapi, seperti teori ketergantungan atau perspektif konstruktivisme, sehingga analisis yang dihasilkan dapat lebih berlapis dan mampu menangkap kompleksitas hubungan antara negara besar dan negara berkembang secara lebih utuh.

Ketiga, bagi masyarakat umum yang ingin memahami dinamika hubungan Tiongkok dan negara-negara berkembang, penelitian ini menyarankan agar informasi mengenai proyek-proyek BRI tidak hanya dikonsumsi dari satu sudut pandang saja, baik yang sepenuhnya mendukung maupun yang sepenuhnya skeptis. Sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian ini, kenyataan di lapangan selalu lebih kompleks dan bernuansa dari sekadar narasi tunggal yang beredar, sehingga pemahaman yang lebih kritis dan berimbang menjadi penting dalam menyikapi isu-isu pembangunan internasional kontemporer.